

PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI PUSKESMAS BERUNTUNG RAYA BANJARMASIN

Emelda Aderina^{1*}

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin¹

*Corresponding Author : emeldaaderina8@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, yang sering menyebabkan komplikasi pada organ tubuh lain dan menimbulkan berbagai keluhan lain seiring dengan derajat keparahannya dan hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan patuh meminum obat atau mengonsumsi obat seumur hidup. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin pada bulan Mei 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode True Eksperimental Design dengan rancangan pre and post test control group. Populasi penelitian ini adalah masyarakat hipertensi yang berobat di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dalam bulan Mei-Juni 2024 adalah kurang lebih 64 orang, dan sampel 77 orang dalam waktu sebulan. Penelitian ini mendapatkan hasil uji statistik regresi ordinal Pretest and Posttest kelompok kontrol dan intervensi nilai signifikan (P-Value) yang di dapat $0,001 < 0,05$ hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap kepatuhan pasien. Terdapat pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin.

Kata kunci : edukasi, hipertensi, kepatuhan

ABSTRACT

Hypertension is a condition where systolic blood pressure is more than 140 mmHg and diastolic blood pressure is more than 90 mmHg, which often causes complications in other body organs and causes various other complaints depending on the degree of severity and hypertension is a disease that cannot be cured but can be controlled by obediently taking medication or taking medication for life. To analyze the effect of education on compliance with hypertension medication use using leaflet media at the Untung Raya Community Health Center, Banjarmasin in May 2024. This research is a type of qualitative research using the True Experimental Design method with a pre and post test group control design. The population of this study was approximately 64 people with hypertension who received treatment at the Untung Raya Community Health Center, Banjarmasin in May-June 2024, and a sample of 77 people within a month. The result of the study: This study obtained the results of the Pretest and Posttest ordinal regression statistical test for the control group and the discovery of a significant value (P-Value) which was obtained at $0.001 < 0.05$. The hypothesis was accepted, namely that there was an influence of giving leaflets on patient compliance. There is an influence of education on compliance with the use of hypertension medication using leaflet media at the Untung Raya Community Health Center, Banjarmasin.

Keywords : education, hypertension, compliance

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi merupakan faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Data World

Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya, dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%). Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas 2013 sebesar 25,8 % (Novia Ariani, 2019) (Artikel Diterima: 21 Agustus 2019; Disetujui: 11 Oktober 2019, 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam Global Status Report On Non - Communicable Disease, rata-rata penderita tekanan darah tinggi pada orang dewasa usia 18 tahun keatas berkisaran 22%. Hipertensi bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (WHO, 2017). Selain secara global, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling sering menyerang masyarakat Indonesia (57,6%). Hal tersebut terbukti dengan adanya jumlah pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam upaya menurunkan prevalensi dan insiden penyakit kardiovaskular akibat hipertensi dibutuhkan tekad kuat dan komitmen bersama secara berkesinambungan dari semua pihak terkait seperti tenaga kesehatan, pemangku kebijakan dan juga peran serta masyarakat (Perhi, 2019) (Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi, 2019).

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dengan obat. Penderita hipertensi harus minum obat seumur hidup agar tekanan darahnya stabil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dengan memberikan edukasi. Edukasi berfungsi untuk melakukan pengajaran atau pelatihan untuk kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat hipertensi. Salah satu bentuk edukasi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti farmasi adalah konseling. Dalam konseling terdapat beberapa peralatan atau instrumen penunjang untuk membantu pasien menerima dan menyerap informasi yang diberikan saat konseling dan salah satunya yang sudah dilakukan adalah leaflet. Leaflet merupakan salah satu media edukasi paling sederhana dan mudah dibuat. (Harahap et al., 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin menunjukkan terdapat 994 kasus pasien yang terdignosa hipertensi. Dari hasil survei kuisoner tentang kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus yang melibatkan pasien hipertensi 8 orang, dari 8 orang tersebut hanya 2 orang yang patuh dalam meminum obat dan 6 orang pasien hipertensi sering malas untuk meminum obat maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pada pasien hipertensi di puskesmas beruntung raya kota banjarmasin masih kurang, sehingga pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin (DinKes, 2021) (Hasanah, 2019).

Tujuan penelitan menganalisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Tujuan Khusus, Mengidentifikasi karakteristik, sosio-demografi responden terhadap edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin., Mengidentifikasi kepatuhan responden sebelum di berikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok invervensi di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin Mengidentifikasi kepatuhan responden

sesudah di berikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Analisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik yang bersifat true eksperimental dengan rancangan pretest and posttest control group yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang perbedaan rasionalitas penggunaan sebelum dengan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi kepatuhan dengan bantuan media leaflet terhadap responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol kemudian pembagian sampel dilakukan dengan metode starfield sampling (Syahdrajat, 2018). Pengukuran perbedaan rasionalitas kepatuhan dilakukan dengan menggunakan penelitian yaitu kuesioner (Rina Saputri, 2021). Populasi merupakan semua suatu atau elmen yang akan diteliti (syahdrajat, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di puskesmas beruntung Raya Banjarmasin dalam satu bulan adalah kurang lebih 77 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah Sample Random Sampling. Sample Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana Sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pasien hipertensi di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan agar mendapat gambaran distribusi frekuensi data mencakup data karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, obat yang digunakan dan penyakit penyerta responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan mei 2024 di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dengan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan media leaflet dengan total sebanyak 64 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Hipertensi Di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
26-35	5	7,813
36-45	10	15,625
46-55	23	35,937
56-76	26	40,625
Total	64	100
Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	27	42,18
Perempuan	37	57,81
Total	64	100
Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	35	54,68
SMP	15	23,45
SMA	14	21,87
Total	64	100

Diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 64 responden, mayoritas responden pada penelitian ini dari usia 56-76 tahun sebanyak 26 orang (40,625%). Diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (57,81%). Diketahui mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 35 orang (54,68%). Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk menganalisis tiap variabel dari penelitian, yaitu variabel *independen* (pemberian edukasi) dengan variabel *dependen* (kepatuhan penggunaan obat). Gambaran variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut

Kepatuhan Penggunaan Obat Setelah Edukasi

Kepatuhan penggunaan obat setelah edukasi memberikan pengaruh yang signifikan dan meningkat terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Edukasi akan meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi, bahaya dari hipertensi tersebut apabila tekanan darah tidak terkontrol dan mengatasi kesulitan pasien dalam meminum obat hipertensi. Sehingga hal ini dapat memperkuat peneliti bahwa edukasi yang diberikan peneliti dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi.

Kepatuhan Responden Sebelum Diberikan Edukasi

Distribusi Frekuensi berdasarkan kepatuhan penggunaan obat pada responden yaitu pasien hipertensi di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kepatuhan Responden Sebelum Diberikan Edukasi

Kelompok kontrol sebelum edukasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	5	15,62
Tidak Patuh	27	84,38
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 32 responden (100%) meminum obat sebelum edukasi pada responden didominasi oleh responden yang tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 27 orang (84,38%) dan responden yang patuh sebanyak 5 orang (15,62%).

Kepatuhan Responden Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 3. Kepatuhan Responden Sesudah Diberikan Edukasi

Kelompok intervensi sebelum edukasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	18	56,25
Tidak Patuh	14	43,75
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari jumlah total sebanyak 32 responden (100%) meminum obat sesudah edukasi pada responden didominasi oleh responden yang tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 14 orang (43,75%) dan responden yang patuh sebanyak 18 orang (56,25%).

Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan menguji hubungan tiap variabel, yaitu variabel *independen* (pemberian edukasi dengan menggunakan media leaflet) dan *dependen* (kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi). Menggunakan analisis *Regresi Ordinal*. Hasil yang didapat pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikan yang didapat adalah 0,001 ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan

Ha diterima maka penggunaan medi leaflet berpengaruh terhadap kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat

Kelompok kontrol	Frekuensi (n)	Presentase (%)	<i>p-value</i> (Sig)	Pengaruh (%)
Patuh	5	15,62		
Tidak Patuh	27	84,37		
Total	32	100		
Kelompok intervensi	Frekuensi (n)	Presentase (%)		
Patuh	18	56,25		
Tidak Patuh	14	43,75		
Total	32	100		

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia

Hasil olah data karakteristik responden didapat usia rata-rata paling banyak usia 56-76 tahun sebanyak 26 orang (40,625%). pada saat penelitian bahwa dari jumlah total sebanyak 64 responden (100%) rentang umur dewasa awal paling sedikit usia 26-35 tahun sebanyak 5 orang (7,813%), rentang umur dewasa akhir usia 36-45 tahun sebanyak 10 orang (15,625%), rentang umur lansia awal usia 46-55 tahun sebanyak 23 orang (35,937%) sedangkan rentang umur lansia akhir yang paling banyak adalah usia 56-76 tahun sebanyak 26 orang (40,625%). Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: Masa Balita: 0–5 Tahun; Masa Kanak-kanak: 5–11 Tahun; Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; Masa Lansia Awal: 46–55. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakim Lukman, 2019) Penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus baru sebagian besar berusia >40 tahun sebanyak 37 orang (88,1%) tekanan darah cenderung rendah pada usia remaja dan mulai meningkat pada usia remaja dan mulai meningkat pada masa dewasa awal. Kemudian meningkat lebih nyata selama masa pertumbuhan dan pematangan fisik di usia dewasa akhir sampai usia tua dikarenakan system sirkulasi darah akan terganggu, karena pembuluh darah menjadi keras dan tebal serta berkurangnya elastisitas pembuluh darah menjadi tinggi. Menurut penelitian (Adam, 2019), semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula risiko terjadinya Hipertensi.

Hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah.

Jenis Kelamin

Hasil olah data jenis kelamin responden paling banyak yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (57,81%). Hasil data demografi berdasarkan jenis kelamin responden yang telah di dapatkan pada saat penelitian adalah diketahui perempuan berjumlah 37 orang (57,81%), dan laki laki berjumlah 27 orang (42,18 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *et al.*, 2021) bahwa dari total 106 responden yang memiliki penyakit hipertensi, didominasi oleh perempuan sebanyak 62 responden (58,49%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 44 orang (41,51%). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Juniarti *et al.*, 2023) dengan total sebanyak 77 responden yang memiliki penyakit hipertensi, didominasi oleh perempuan sebanyak 66 responden (85,7%), sedangkan lakilaki hanya berjumlah 11 responden (14,3%). Pada wanita yang telah mengalami menopause

lebih rentan terkena penyakit hipertensi, hal ini dikarenakan pada masa pra menopause wanita cenderung mengalami stress. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk dapat mengontrol tekanan darah pada wanita menopause yaitu dengan melakukan olahraga, senam aerobik dan yoga serta dapat menjaga pola makan seperti makan sayur dan daging secara teratur (lestari *et al*, 2020). Maka dapat disimpulkan pada penelitian yang dilakukan perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki.

Pendidikan

Hasil data tingkat pendidikan responden paling banyak dengan tingkat pendidikan rendah yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 35 orang sebesar (54,68 %). Hasil data demografi berdasarkan pendidikan terakhir responden yang telah di dapatkan pada saat penelitian adalah diketahui bahwa dari jumlah total sebanyak 64 responden (100%) pendidikan responden yang paling banyak adalah SD sebanyak 35 orang (54,68%), responden SMP sebanyak 15 orang (23,45%), sedangkan rentang yang paling sedikit adalah SMA sebanyak 14 orang (21,84%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) di puskesmas Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan, bahwa responden paling banyak berpendidikan SD sebanyak 19 responden 34,5 %.

Hal ini sesuai dengan teori (Howard *et al*, 2018) yang mengatakan Pencapaian pendidikan yang rendah dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk, harapan hidup lebih pendek, dan tingginya kejadian hipertensi. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden mempengaruhi tingkat pemahaman responden dalam menerima informasi. Semakin tinggi suatu tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan untuk memahami informasi cenderung lebih baik. Menurut (Pratiwi *et al*, 2020) status pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam menyerap informasi, sehingga semakin tinggi status Pendidikan semakin mudah pula untuk memahami konsep sehat yang akan menyebabkan peningkatan perilaku kesehatan yaitu kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Kepatuhan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk menganalisis tiap variabel dari penelitian, yaitu variabel *independen* (kepatuhan penggunaan obat) dengan variabel *dependen* (kontrol tekanan darah). Gambaran variabel *independen* dan *dependen*. Salah satu masalah yang sering terjadi pada pasien dengan penyakit kronik adalah kepatuhan minum obat dalam menjalankan terapi karena membutuhkan modifikasi gaya hidup dengan pengobatan yang dilakukan dalam jangka panjang. Apabila pasien tidak patuh menjalankan terapi maka dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan. Kepatuhan pada pasien penyakit kronik seperti hipertensi sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila pasien minum obat secara patuh dan rutin akan memperkecil resiko terjadinya komplikasi pada hipertensi (anggraini 2019).

Salah satu masalah yang sering terjadi pada pasien dengan penyakit kronik adalah kepatuhan minum obat dalam menjalankan terapi karena membutuhkan modifikasi gaya hidup dan pengobatan yang dilakukan dalam jangka panjang. Apabila pasien tidak patuh menjalankan terapi maka dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan. Kepatuhan pada pasien penyakit kronik seperti hipertensi sangat penting, hal ini dikarenakan apabila pasien minum obat secara patuh maka akan memperkecil resiko terjadinya komplikasi pada hipertensi (Anggraini dan Rahayu, 2020). Dari data tabel 2 kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi dipuskesmas Beruntung Raya kota Banjarmasin dengan jumlah total 64 responden (100%) frekuensi ketidak patuhan minum obat pasien hipertensi sebanyak 27 (84,38%) orang dan responden yang patuh sebanyak 5 orang (15,62%) dan dari tabel 4.3 kepatuhan minum obat pasien hipertensi sesudah diberikan edukasi dipuskesmas Beruntung Raya kota Banjarmasin dengan jumlah total 64 responden (100%) frekuensi ketidak

patuhan minum obat pasien hipertensi sebanyak 14 orang (43,75) dan responden yang patuh sebanyak 18 orang (56,25%).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Juliana Widiyanti, 2022) bahwa tingkat kepatuhan meminum obat pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media leaflet didapatkan hasil kepatuhan rendah pada pasien sebelum edukasi dan memiliki peningkatan kepatuhan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Setelah dilakukan edukasi ada perbedaan terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol dan intervensi.

Analisis Bivariat

Uji statistik analisis data menggunakan uji ordinal untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh intervensi terhadap kepatuhan. Berdasarkan tabel hasil uji *ordinal* diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian wati (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian leaflet kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan pesan singkat oleh farmasis yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Wati *et al.*, 2024).

Pemberian intervensi leaflet pada kelompok perlakuan bertujuan untuk mengingatkan responden agar patuh dalam meminum obat dan bisa membantu terapi yang sedang dijalani responden agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Serta dapat menambah informasi mengenai penyakit yang diderita melalui media leaflet. Pemberian intervensi ini diharapkan agar pasien dapat menerapkan perubahan gaya hidup yang ditandai dengan meningkatnya kepatuhan minum obat (Desvalina, 2019). Dan leaflet mempunyai beberapa keunggulan antara lain dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dapat dilihat kembali jika terlupa, dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi, menggunakan bahasa yang singkat sehingga mudah untuk dipahami isinya, bentuknya yang kecil mudah dibawa kemana-mana. Hasil penelitian setelah diberikan leaflet menunjukan bahwa terdapat peningkatan Setelah diberikan leaflet didapatkan hasil posttest bahwa rata-rata peningkatan responden meningkat menjadi lebih tinggi dari nilai rata-rata semula. Sehingga diperoleh kesimpulan peneliti dalam pemberian leaflet sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media visual dapat meningkatkan pengetahuan. (Lestari *et al.*, 2021)

Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi, Penelitian yang dilakukan peneliti bermakna menghasilkan dampak yang positif terhadap pengetahuan responden sehingga pada saat lembar kuesioner post test diberikan responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu juga bermakna bahwa edukasi menggunakan media leaflet yang diberikan efektif dan mudah dipahami. (Wijaya, LA Yuswantina, 2024) Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden dengan kategori baik. (Purimahua *et al.*, 2021). Adanya pengetahuan tentang hipertensi melalui edukasi menggunakan media leaflet terhadap siswa di SMA Negeri 5 Makassar. (Azhari *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Mayoritas responden pada usia paling banyak yaitu usia 56-76 tahun sebanyak 26 orang (40,625%). Pada jenis kelamin paling banyak perempuan yaitu 37 orang (57,81%) dan pada pendidikan

paling banyak SD yaitu 35 orang (54,68 %) dari 64 responden. Kepatuhan responden sebelum di berikan edukasi pada kelompok kontrol paling banyak tidak patuh yaitu 27 orang dan yang patuh 5 orang, dan pada kelompok intervensi paling banyak tidak patuh 18 orang dan yang patuh 14 orang. Kepatuhan responden sesudah di berikan edukasi pada kelompok intervensi paling banyak tidak patuh yaitu 14 orang dan yang patuh 18, dan kelompok kontrol paling banyak tidak patuh 23 orang dan yang patuh 9 orang. Berdasarkan tabel hasil uji regresi ordinal diketahui nilai Asymp.Sig (2- tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Leaflet berpengaruh terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media leaflet didapatkan hasil kepatuhan minum obat memiliki peningkatan nilai pretest ke postes.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing peneliti yang terhormat atas semua dukungan, bimbingan, dan arahan yang beliau berikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Desvalina, A. M. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Leaflet dan Pesan Singkat terhadap Tekanan darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Skripsi*, 4(2), 56–60.
- Harahap, R. A., Rochadi, R. K., & Sarumpae, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun) Di Wilayah Puskesmas Bromo Medan Tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v1i2.951>
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Novitri, S. A., Saibi, Y., & Muhtaromah, M. (2021). Kajian Metode Peningkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi: Telaah Literatur Sistematis. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal (PBSJ)*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.15408/pbsj.v3i1.20357>
- Purimahua, S. L., Andolita, I., Hinga, T., Limbu, R., & Basri, S. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang The Effect of Leaflet Media on Knowledge and Attitude In Efforts to Prevent Covid-19 on Traders at the Oesapa Tradi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.
- Putri, H. R., Sofiatin, Y., & Roesli, R. (2017). Gambaran Penangkapan Edukasi yang Diberikan kepada Pasien Hipertensi di Ruang Konsultasi Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 149–155. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.119>
- Wati, H., Rusida, E. R., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Reminder dan Leaflet Terhadap Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi Hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 5–13. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7132>
- Wijaya, LA Yuswantina, R. (2024). Pengaruh Pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap penegetahuan pasien hipertensi di puskesmas leyangan. *Journal of and Health Sciences*, 6(1), 64–72.